



PROFIL PERUMAHAN DESA SEMPAN DUSUN SELENDANG JAYA 2026

Volume 1, 2026



**HASIL PENDATAAN
LENGKAP PERUMAHAN
DESA SEMPAN**

PROFIL PERUMAHAN DESA SEMPAN DUSUN SELENDANG JAYA 2026

Volume 1, 2026

**HASIL PENDATAAN
LENGKAP PERUMAHAN
DESA SEMPAN**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Publikasi Profil Perumahan Dusun Selendang Jaya Desa Sempan, Kecamatan Pemali Tahun 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Publikasi ini merupakan salah satu output kegiatan Pembinaan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) Tahun 2026 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangka bersama Pemerintah Desa Sempan. Melalui program Desa Cantik, pemerintah desa didorong untuk meningkatkan kapasitas dalam mengelola data statistik desa sehingga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas sebagai dasar penyusunan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan desa.

Sebagai bagian dari implementasi pembinaan tersebut, Pemerintah Desa Sempan melaksanakan Pendataan Statistik Perumahan di Dusun Selendang Jaya Tahun 2026. Hasil pendataan kemudian diolah, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk publikasi ini sebagai media diseminasi data sekaligus salah satu wujud penerapan tata kelola data desa yang baik. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi mengenai karakteristik keluarga, kondisi fisik rumah, fasilitas dasar perumahan, serta analisis tingkat kelayakan hunian masyarakat Dusun Selendang Jaya. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Desa Sempan dalam menyusun kebijakan pembangunan, khususnya pada bidang perumahan, permukiman, sanitasi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Kabupaten Bangka, perangkat daerah terkait, akademisi, maupun masyarakat yang membutuhkan data dan informasi mengenai kondisi perumahan di tingkat dusun.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada BPS Kabupaten Bangka selaku pembina Program Desa Cantik Tahun 2026, Pemerintah Desa Sempan, Ketua RT, seluruh masyarakat Dusun Selendang Jaya, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pendataan maupun penyusunan publikasi ini. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran

yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan publikasi pada masa yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi salah satu wujud penguatan budaya statistik di tingkat desa menuju pembangunan desa yang berbasis data, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Sempan, Agustus 2026
Kepala Desa Sempan



Sastrawan

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)	2
1.3 Maksud dan Tujuan.....	3
1.4 Ruang Lingkup	4
1.5 Manfaat Publikasi	5
1.6 Sumber Data.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM PENDUDUK DUSUN SELENDANG JAYA	7
2.1 Gambaran Umum Penduduk.....	7
2.2 Sebaran Keluarga Menurut RT	7
2.3 Karakteristik Kepala Keluarga.....	8
2.3.1 Jenis Kelamin Kepala Keluarga.....	8
2.3.2 Umur Kepala Keluarga	9
2.3.3 Pendidikan Kepala Keluarga.....	9
2.3.4 Lapangan Pekerjaan Kepala Keluarga	10
2.4 Struktur Penduduk.....	11
2.4.1 Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	11
2.4.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	12
2.4.3 Penduduk Menurut Status Perkawinan.....	13
2.4.4 Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	14
2.4.5 Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan	14
2.5 Penduduk Usia Kerja.....	15
2.5.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin.....	15
2.5.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan.....	16
2.5.3 Penduduk Usia Kerja Menurut Status Bekerja	17
2.5.4 Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan.....	17

BAB III KONDISI PERUMAHAN DUSUN SELENDANG JAYA	19
3.1 Gambaran Umum Kondisi Perumahan	19
3.2 Status Kepemilikan Rumah.....	19
3.3 Karakteristik Bangunan Rumah.....	20
3.3.1 Jenis Bahan Atap	20
3.3.2 Jenis Bahan Dinding	21
3.3.3 Jenis Bahan Lantai	21
3.4 Kepadatan Hunian.....	22
3.5 Sumber Air Minum	23
3.6 Sanitasi	23
3.6.1 Kepemilikan Jamban	23
3.6.2 Jenis Kloset.....	24
3.6.3 Tempat Pembuangan Tinja.....	25
3.7 Fasilitas Listrik	26
BAB IV ANALISIS KELAYAKAN HUNIAN DUSUN SELENDANG JAYA	28
4.1 Gambaran Umum Kelayakan Hunian.....	28
4.2 Kecukupan Ruang Gerak Hunian	28
4.3 Status Hunian Layak	29
4.4 Faktor Penyebab Rumah Tidak Layak.....	30
4.5 Dampak Penggunaan Atap Asbes	30
4.6 Analisis Kondisi Hunian.....	30
4.7 Implikasi bagi Pembangunan Desa	31
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Rekomendasi.....	33
5.3 Penutup	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Keluarga	7
Tabel 2.2 Jumlah Keluarga Menurut RT	8
Tabel 2.3 Jenis Kelamin Kepala Keluarga	8
Tabel 2.4 Umur Kepala Keluarga	9
Tabel 2.5 Pendidikan Kepala Keluarga	10
Tabel 2.6 Lapangan Pekerjaan Kepala Keluarga	10
Tabel 2.7 Penduduk Menurut Jenis Kelamin	11
Tabel 2.8 Penduduk Menurut Kelompok Umur	12
Tabel 2.9 Penduduk Menurut Status Perkawinan	13
Tabel 2.10 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	14
Tabel 2.11 Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan	15
Tabel 2.12 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin	16
Tabel 2.13 Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan	16
Tabel 2.14 Penduduk Usia Kerja Menurut Status Pekerjaan	17
Tabel 2.15 Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan	18
Tabel 3.1 Status Kepemilikan Rumah	19
Tabel 3.2 Jenis Bahan Atap Rumah	20
Tabel 3.3 Jenis Bahan Dinding Rumah	21
Tabel 3.4 Jenis Bahan Lantai Rumah	22
Tabel 3.5 Jumlah Penghuni per Rumah	22
Tabel 3.6 Sumber Air Minum Utama	23
Tabel 3.7 Ketersediaan Fasilitas Jamban	24
Tabel 3.8 Fasilitas Kloset	25
Tabel 3.9 Fasilitas Pembuangan Tinja	25
Tabel 3.10 Fasilitas Listrik dan Sumber Penerangan	26
Tabel 4.1 Keluarga Menurut Kecukupan Ruang Gerak	28
Tabel 4.2 Status Hunian Layak	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah juga menjadi lingkungan pertama bagi anggota keluarga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, membangun kehidupan sosial, serta meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, dan produktivitas. Oleh karena itu, penyediaan rumah yang layak huni merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan sektor perumahan tidak hanya berfokus pada ketersediaan bangunan fisik, tetapi juga memperhatikan kualitas hunian, akses terhadap air minum yang aman, sanitasi yang layak, listrik, kepadatan hunian, serta keamanan bahan bangunan yang digunakan. Kondisi perumahan yang baik akan berdampak positif terhadap derajat kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan permukiman, serta peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi.

Pemerintah Indonesia telah menempatkan pembangunan perumahan dan kawasan permukiman sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Hal ini tercermin dalam berbagai regulasi dan program pembangunan, seperti penyelenggaraan rumah layak huni, rehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH), penyediaan sanitasi layak, serta penguatan data statistik sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Di tingkat desa, ketersediaan data perumahan yang akurat menjadi kebutuhan yang semakin penting. Pemerintah desa memerlukan informasi mengenai kondisi rumah penduduk untuk menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes), menentukan prioritas pembangunan, mengusulkan bantuan perumahan, serta mengevaluasi capaian pembangunan dari waktu ke waktu. Tanpa adanya data yang lengkap,

program pembangunan berisiko tidak tepat sasaran dan kurang efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola pembangunan desa yang berbasis data, Pemerintah Desa Sempan bersama Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026 di Dusun Selendang Jaya. Pendataan ini menghasilkan informasi mengenai karakteristik keluarga, kondisi fisik rumah, fasilitas dasar perumahan, kondisi sanitasi, sumber air minum, penggunaan listrik, hingga indikator kelayakan hunian.

Hasil pendataan menunjukkan bahwa Dusun Selendang Jaya memiliki 292 keluarga dengan jumlah penduduk 949 jiwa. Sebagian besar rumah merupakan milik sendiri dan telah memiliki akses sanitasi serta listrik yang baik. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam aspek kualitas bangunan, khususnya penggunaan bahan atap asbes yang masih mendominasi sebagian besar rumah sehingga berpengaruh terhadap status kelayakan hunian.

Publikasi Profil Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026 disusun sebagai media diseminasi hasil pendataan tersebut. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perumahan masyarakat serta menjadi referensi bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, akademisi, maupun masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran.

1.2 Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)

Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) merupakan salah satu program pembinaan yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam penyelenggaraan kegiatan statistik. Program ini bertujuan membangun budaya statistik di tingkat desa melalui peningkatan literasi statistik, penguatan tata kelola data, serta pemanfaatan data dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan desa.

Pada tahun 2026, Desa Sempan merupakan salah satu desa yang mendapatkan pembinaan Desa Cantik dari BPS Kabupaten Bangka.

Pembinaan dilaksanakan secara bertahap melalui serangkaian kegiatan, mulai dari peningkatan pemahaman mengenai statistik, identifikasi kebutuhan data desa, penyusunan metadata, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga penyusunan produk statistik desa.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan tersebut adalah Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026. Pendataan ini bertujuan memperoleh gambaran kondisi perumahan masyarakat secara menyeluruh, meliputi karakteristik keluarga, kondisi fisik rumah, fasilitas dasar perumahan, dan indikator kelayakan hunian.

Data hasil pendataan kemudian diolah dan dianalisis menjadi Publikasi Profil Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026. Publikasi ini merupakan salah satu produk statistik desa yang dihasilkan dalam kegiatan pembinaan Desa Cantik Tahun 2026. Selain berfungsi sebagai media diseminasi informasi, publikasi ini diharapkan menjadi acuan bagi Pemerintah Desa Sempan dalam menyusun kebijakan pembangunan berbasis data (*evidence-based planning*), khususnya di bidang perumahan dan permukiman.

Penyusunan publikasi ini juga mencerminkan implementasi prinsip Desa Cantik, yaitu bahwa desa tidak hanya menjadi objek pengumpulan data, tetapi juga mampu menghasilkan, mengelola, menganalisis, dan memanfaatkan data statistik secara mandiri untuk mendukung pembangunan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

1.3 Maksud dan Tujuan

Penyusunan publikasi ini dimaksudkan sebagai dokumen statistik yang menyajikan kondisi aktual perumahan dan karakteristik masyarakat di Dusun Selendang Jaya berdasarkan hasil Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026.

Adapun tujuan penyusunan publikasi ini adalah:

1. Menyajikan gambaran umum kondisi perumahan masyarakat Dusun Selendang Jaya.

2. Menyediakan informasi mengenai karakteristik keluarga dan penduduk yang berkaitan dengan kondisi perumahan.
3. Mengidentifikasi kondisi fisik rumah dan fasilitas dasar perumahan yang dimiliki masyarakat.
4. Mengukur tingkat kelayakan hunian berdasarkan indikator yang digunakan dalam pendataan.
5. Menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Desa Sempan dalam menyusun kebijakan dan program pembangunan.
6. Mendukung penyelenggaraan pembangunan desa yang berbasis data dan bukti (data driven development).
7. Menjadi referensi bagi berbagai pihak yang membutuhkan data mengenai kondisi perumahan di Dusun Selendang Jaya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup publikasi ini mencakup seluruh keluarga yang berada di Dusun Selendang Jaya, Desa Sempan, yang menjadi sasaran Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026.

Informasi yang disajikan meliputi:

- a. Jumlah keluarga dan distribusinya menurut RT.
- b. Karakteristik kepala keluarga.
- c. Struktur penduduk.
- d. Penduduk usia kerja.
- e. Status kepemilikan rumah.
- f. Karakteristik bangunan rumah.
- g. Kepadatan hunian.
- h. Sumber air minum.
- i. Sanitasi dan fasilitas jamban.
- j. Fasilitas listrik.
- k. Indikator hunian layak.

Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan pendataan yang menggambarkan kondisi pada tahun 2026 dan tidak dimaksudkan untuk membandingkan kondisi antarwilayah di luar Dusun Selendang Jaya.

1.5 Manfaat Publikasi

Publikasi ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Pemerintah Desa
- b. Sebagai dasar dalam menyusun RKPDes, RPJMDes, pengusulan bantuan RTLH, penyusunan program peningkatan kualitas permukiman, serta evaluasi pembangunan desa.
- c. Pemerintah Kabupaten
- d. Sebagai salah satu sumber informasi dalam penyusunan kebijakan pembangunan perumahan, sanitasi, kesehatan lingkungan, dan infrastruktur dasar di wilayah Kabupaten Bangka.
- e. Badan Pusat Statistik
- f. Sebagai bentuk pemanfaatan hasil pendataan statistik desa untuk mendukung penguatan Sistem Statistik Nasional serta pengembangan statistik sektoral di tingkat desa.
- g. Akademisi dan Peneliti
- h. Sebagai sumber data awal untuk penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi, permukiman, dan pembangunan wilayah.
- i. Masyarakat
- j. Sebagai media informasi mengenai kondisi perumahan dan lingkungan tempat tinggal sehingga dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya hunian yang sehat dan layak.

1.6 Sumber Data

Publikasi ini disusun berdasarkan hasil Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026 yang dilaksanakan di seluruh keluarga di Dusun Selendang Jaya. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengumpulan informasi langsung dari rumah tangga menggunakan instrumen pendataan statistik perumahan. Selanjutnya, data diolah, diverifikasi, dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta analisis deskriptif. Seluruh angka dalam publikasi ini mengacu pada hasil pengolahan data tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Publikasi Profil Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026 disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, tujuan, ruang lingkup, manfaat, sumber data, dan sistematika penulisan publikasi.

Bab II Gambaran Umum Penduduk

Menyajikan informasi mengenai jumlah keluarga, karakteristik kepala keluarga, struktur penduduk, pendidikan, pekerjaan, dan penduduk usia kerja.

Bab III Kondisi Perumahan

Menguraikan kondisi fisik rumah, status kepemilikan rumah, bahan bangunan, kepadatan hunian, sumber air minum, sanitasi, serta fasilitas dasar lainnya.

Bab IV Indikator Hunian Layak

Menyajikan hasil analisis mengenai kecukupan ruang gerak dan status kelayakan hunian beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil pendataan serta rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pembangunan desa.

BAB II

GAMBARAN UMUM PENDUDUK DUSUN SELENDANG JAYA

2.1 Gambaran Umum Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan desa. Selain sebagai subjek pembangunan, penduduk juga menjadi penerima manfaat dari berbagai program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Oleh karena itu, informasi mengenai jumlah penduduk, komposisi umur, pendidikan, dan pekerjaan sangat diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

Tabel 2.1 Jumlah Keluarga

Dusun	Jumlah Keluarga
(1)	(2)
Selendang Jaya	292
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan hasil Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026, Dusun Selendang Jaya memiliki 949 jiwa yang terdiri atas 520 penduduk laki-laki (54,79 persen) dan 429 penduduk perempuan (45,21 persen). Dengan demikian, sex ratio Dusun Selendang Jaya sebesar 121,2, yang berarti terdapat sekitar 121 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Kondisi ini menunjukkan komposisi penduduk yang didominasi oleh laki-laki.

Jumlah penduduk tersebut berasal dari 292 keluarga yang tersebar pada dua RT, yaitu RT 006 sebanyak 131 keluarga dan RT 008 sebanyak 161 keluarga. Dengan demikian, rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Dusun Selendang Jaya adalah sekitar 3,25 orang per keluarga. Komposisi jumlah anggota keluarga yang relatif kecil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah dihuni oleh keluarga inti, sehingga tingkat kepadatan hunian relatif rendah.

2.2 Sebaran Keluarga Menurut RT

Sebaran keluarga di Dusun Selendang Jaya menurut RT disajikan pada Tabel 2.2. Berdasarkan hasil Pendataan Statistik Perumahan Tahun

2026, terdapat 292 keluarga yang tersebar di dua wilayah RT, yaitu RT 006 dan RT 008.

Tabel 2.2 Jumlah Keluarga Menurut RT

RT/Dusun	Selendang Jaya
(1)	(2)
RT 006	131
RT 008	161
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.2, RT 008 memiliki jumlah keluarga terbanyak, yaitu 161 keluarga, sedangkan RT 006 memiliki 131 keluarga. Dengan demikian, jumlah keluarga di RT 008 lebih banyak 30 keluarga dibandingkan RT 006. Secara keseluruhan, seluruh keluarga di Dusun Selendang Jaya tersebar pada RT 006 dan RT 008 dengan jumlah keseluruhan 292 keluarga. Kondisi tersebut memberikan gambaran mengenai sebaran keluarga sebagai bagian dari karakteristik penduduk di Dusun Selendang Jaya.

2.3 Karakteristik Kepala Keluarga

Kepala keluarga merupakan pengambil keputusan utama dalam rumah tangga. Karakteristik kepala keluarga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2.3.1 Jenis Kelamin Kepala Keluarga

Jenis kelamin kepala keluarga memberikan gambaran mengenai komposisi kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya. Informasi ini menunjukkan jumlah keluarga yang dikepalai oleh laki-laki maupun perempuan.

Tabel 2.3 Jenis Kelamin Kepala Keluarga

Jenis Kelamin	Jumlah
(1)	(2)
Laki-laki	256
Perempuan	36
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.3, jumlah kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya sebanyak 292 kepala keluarga. Sebanyak 256 kepala keluarga merupakan laki-laki, sedangkan 36 kepala keluarga merupakan perempuan. Dengan demikian, kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya didominasi oleh laki-laki. Meskipun jumlahnya lebih sedikit, kepala keluarga perempuan tetap menjadi bagian dari karakteristik keluarga yang perlu diperhatikan dalam menggambarkan kondisi penduduk di wilayah tersebut.

2.3.2 Umur Kepala Keluarga

Umur kepala keluarga menggambarkan distribusi kepala keluarga menurut kelompok umur. Informasi ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur umur kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya.

Tabel 2.4 Umur Kepala Keluarga

Kelompok Umur	Jumlah
(1)	(2)
15-39	14
30-59	207
Lebih dari 59 tahun	71
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.4, kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya paling banyak berada pada kelompok umur 30-59 tahun, yaitu sebanyak 207 kepala keluarga. Selanjutnya, terdapat 71 kepala keluarga yang berusia 60 tahun atau lebih, sedangkan kepala keluarga pada kelompok umur 15-29 tahun berjumlah 14 kepala keluarga. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berada pada kelompok umur 30-59 tahun. Sementara itu, keberadaan kepala keluarga pada kelompok umur 60 tahun atau lebih juga menjadi bagian penting dalam menggambarkan karakteristik umur kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya.

2.3.3 Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan kepala keluarga memberikan gambaran mengenai latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya. Informasi ini dapat menjadi salah satu gambaran kondisi sumber daya manusia dalam keluarga.

Tabel 2.5 Pendidikan Kepala Keluarga

Pendidikan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD	5
SD/ sederajat	108
SMP/ sederajat	53
SMA/ sederajat	108
Perguruan Tinggi	18
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.5, dari 292 kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya, sebanyak 108 kepala keluarga berpendidikan SD/ sederajat dan 108 kepala keluarga berpendidikan SMA/ sederajat. Sementara itu, 53 kepala keluarga berpendidikan SMP/ sederajat, 18 kepala keluarga telah menempuh pendidikan perguruan tinggi, dan 5 kepala keluarga tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD.

Dengan demikian, tingkat pendidikan kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya paling banyak berada pada jenjang SD/ sederajat dan SMA/ sederajat. Data tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat pendidikan kepala keluarga yang dapat menjadi salah satu informasi dalam melihat karakteristik sosial masyarakat Dusun Selendang Jaya.

2.3.4 Lapangan Pekerjaan Kepala Keluarga

Lapangan pekerjaan kepala keluarga memberikan gambaran mengenai bidang pekerjaan yang menjadi sumber aktivitas ekonomi kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya. Informasi ini mencakup lapangan pekerjaan primer, sekunder, tersier, serta kepala keluarga yang tidak bekerja.

Tabel 2.6 Lapangan Pekerjaan Kepala Keluarga

Lapangan Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)
Primer	203
Sekunder	9
Tersier	44
Tidak Bekerja	36
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.6, dari 292 kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya, sebanyak 203 kepala keluarga bekerja pada lapangan pekerjaan primer. Selanjutnya, terdapat 44 kepala keluarga yang bekerja pada lapangan pekerjaan tersier dan 9 kepala keluarga pada lapangan pekerjaan sekunder. Sementara itu, sebanyak 36 kepala keluarga tercatat tidak bekerja.

Lapangan pekerjaan kepala keluarga di Dusun Selendang Jaya didominasi oleh sektor primer. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor primer menjadi bagian penting dalam mata pencaharian kepala keluarga di wilayah tersebut. Sementara itu, kepala keluarga yang bekerja pada sektor sekunder dan tersier menunjukkan adanya keragaman lapangan pekerjaan di Dusun Selendang Jaya.

2.4 Struktur Penduduk

Struktur penduduk menggambarkan komposisi penduduk Dusun Selendang Jaya berdasarkan beberapa karakteristik demografi dan sosial. Informasi mengenai kelompok umur, status perkawinan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan lapangan pekerjaan memberikan gambaran mengenai kondisi penduduk.

2.4.1 Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin memberikan gambaran mengenai jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Dusun Selendang Jaya. Informasi ini menjadi salah satu bagian penting dalam melihat struktur demografi penduduk di wilayah tersebut.

Tabel 2.7 Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
(1)	(2)
Laki-laki	520
Perempuan	429
Total	949

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.7, jumlah penduduk di Dusun Selendang Jaya tercatat sebanyak 949 jiwa, yang terdiri atas 520 jiwa laki-laki dan 429 jiwa

perempuan. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, dengan selisih sebanyak 91 jiwa.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penduduk Dusun Selendang Jaya didominasi oleh penduduk laki-laki. Sementara itu, jumlah penduduk perempuan yang mencapai 429 jiwa menunjukkan bahwa penduduk perempuan juga merupakan bagian yang cukup besar dalam struktur penduduk Dusun Selendang Jaya.

2.4.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok umur memberikan gambaran mengenai struktur penduduk Dusun Selendang Jaya berdasarkan usia. Informasi ini menunjukkan jumlah penduduk pada setiap kelompok umur, mulai dari usia anak-anak hingga penduduk berusia 65 tahun ke atas.

Tabel 2.8 Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Usia	Jumlah
(1)	(2)
0-4 tahun	27
5-9 tahun	63
10-14 tahun	83
15-19 tahun	101
20-24 tahun	91
25-29 tahun	66
30-34 tahun	36
35-39 tahun	89
40-44 tahun	88
45-49 tahun	98
50-54 tahun	63
55-59 tahun	44
60-64 tahun	41
65+	59
Total	949

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.8, jumlah penduduk Dusun Selendang Jaya tercatat sebanyak 949 jiwa. Penduduk tersebar pada berbagai kelompok umur, mulai dari usia 0-4 tahun hingga 65 tahun ke atas. Kelompok umur 15-19 tahun memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 101 jiwa, diikuti

kelompok umur 45–49 tahun sebanyak 98 jiwa dan 20–24 tahun sebanyak 91 jiwa.

Sementara itu, kelompok umur 0–4 tahun berjumlah 27 jiwa dan kelompok umur 65 tahun ke atas berjumlah 59 jiwa. Berdasarkan kelompok umur yang tercatat, penduduk usia 15–64 tahun berjumlah 717 jiwa, sehingga kelompok usia tersebut merupakan bagian terbesar dari struktur umur penduduk Dusun Selendang Jaya.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur tersebut memberikan gambaran mengenai struktur demografi Dusun Selendang Jaya dan dapat menjadi informasi pendukung dalam melihat karakteristik penduduk berdasarkan usia.

2.4.3 Penduduk Menurut Status Perkawinan

Status perkawinan memberikan gambaran mengenai kondisi penduduk berdasarkan status sudah atau pernah menikah dan belum menikah. Informasi ini menjadi salah satu bagian dari karakteristik demografi penduduk Dusun Selendang Jaya.

Tabel 2.9 Penduduk Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah
(1)	(2)
Sudah/Pernah Menikah	425
Belum Menikah	524
Total	949

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.9, jumlah penduduk Dusun Selendang Jaya yang belum menikah sebanyak 524 jiwa, sedangkan penduduk yang sudah atau pernah menikah sebanyak 425 jiwa. Dengan demikian, jumlah penduduk yang belum menikah lebih banyak dibandingkan penduduk yang sudah atau pernah menikah, dengan selisih sebanyak 99 jiwa.

Komposisi tersebut memberikan gambaran mengenai status perkawinan penduduk di Dusun Selendang Jaya. Perbedaan jumlah antara penduduk yang belum menikah dan yang sudah atau pernah menikah menunjukkan adanya variasi status perkawinan dalam struktur penduduk di wilayah tersebut.

2.4.4 Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan memberikan gambaran mengenai tingkat pendidikan penduduk Dusun Selendang Jaya. Informasi ini mencakup penduduk yang tidak atau belum pernah sekolah dan tidak tamat SD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, hingga perguruan tinggi.

Tabel 2.10 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak/ belum pernah sekolah dan tidak tamat SD	106
SD/ sederajat	261
SMP/ sederajat	175
SMA/ sederajat	340
Perguruan Tinggi	67
Total	949

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.10, dari 949 penduduk di Dusun Selendang Jaya, sebanyak 340 jiwa memiliki pendidikan SMA/ sederajat, 261 jiwa SD/ sederajat, dan 175 jiwa SMP/ sederajat. Sementara itu, sebanyak 106 jiwa tidak/ belum pernah sekolah dan tidak tamat SD, sedangkan penduduk yang telah menempuh perguruan tinggi berjumlah 67 jiwa.

Jenjang pendidikan SMA/ sederajat menjadi tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk terbanyak, sedangkan perguruan tinggi memiliki jumlah penduduk paling sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Dusun Selendang Jaya.

2.4.5 Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan memberikan gambaran mengenai aktivitas pekerjaan penduduk Dusun Selendang Jaya. Penduduk dikelompokkan berdasarkan lapangan pekerjaan primer, sekunder, dan tersier, serta penduduk yang tidak bekerja.

Tabel 2.11 Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

Lapangan Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)
Primer	277
Sekunder	14
Tersier	103
Tidak Bekerja	555
Jumlah	949

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.11, dari 949 penduduk di Dusun Selendang Jaya, sebanyak 277 jiwa bekerja pada lapangan pekerjaan primer. Selanjutnya, terdapat 103 jiwa yang bekerja pada lapangan pekerjaan tersier dan 14 jiwa pada lapangan pekerjaan sekunder. Sementara itu, sebanyak 555 jiwa tercatat tidak bekerja.

Penduduk yang tidak bekerja merupakan kelompok dengan jumlah terbesar, sedangkan di antara penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan primer memiliki jumlah terbanyak. Lapangan pekerjaan tersier dan sekunder masing-masing mencatat 103 jiwa dan 14 jiwa.

2.5 Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja merupakan bagian penduduk yang memiliki potensi untuk berperan dalam kegiatan ekonomi. Informasi mengenai jenis kelamin, pendidikan, status bekerja, dan lapangan pekerjaan penduduk usia kerja memberikan gambaran mengenai karakteristik penduduk usia kerja di Dusun Selendang Jaya.

2.5.1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk usia kerja menurut jenis kelamin memberikan gambaran mengenai jumlah laki-laki dan perempuan yang termasuk dalam kelompok usia kerja di Dusun Selendang Jaya.

Tabel 2.12 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
(1)	(2)
Laki-laki	420
Perempuan	356
Total	776

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.12, penduduk usia kerja di Dusun Selendang Jaya berjumlah 776 orang, terdiri atas 420 laki-laki dan 356 perempuan. Jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sebanyak 64 orang.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penduduk usia kerja di Dusun Selendang Jaya mencakup laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang relatif berimbang. Keberadaan kedua kelompok tersebut menjadi bagian dari potensi sumber daya manusia yang dapat mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

2.5.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk usia kerja memberikan gambaran mengenai latar belakang pendidikan penduduk yang berada dalam kelompok usia kerja. Informasi ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tidak atau belum pernah sekolah dan tidak tamat SD hingga perguruan tinggi.

Tabel 2.13 Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD	7
SD/ sederajat	206
SMP/ sederajat	156
SMA/ sederajat	340
Perguruan Tinggi	67
Total	776

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.13, dari 776 penduduk usia kerja, sebanyak 340 orang berpendidikan SMA/ sederajat, 206 orang SD/ sederajat, dan 156 orang SMP/ sederajat. Sementara itu, sebanyak 67 orang telah menempuh

pendidikan perguruan tinggi, sedangkan 7 orang tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD.

Jenjang SMA/ sederajat merupakan tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk usia kerja terbanyak, sedangkan kelompok yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak tamat SD memiliki jumlah paling sedikit. Kondisi ini memberikan gambaran mengenai tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk usia kerja di Dusun Selendang Jaya.

2.5.3 Penduduk Usia Kerja Menurut Status Bekerja

Status bekerja memberikan gambaran mengenai penduduk usia kerja yang bekerja dan tidak bekerja di Dusun Selendang Jaya. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat kondisi penduduk usia kerja dari sisi keterlibatan dalam kegiatan pekerjaan.

Tabel 2.14 Penduduk Usia Kerja Menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)
Tidak Bekerja	383
Bekerja	393
Total	776

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.14, dari 776 penduduk usia kerja, sebanyak 393 orang tercatat bekerja, sedangkan 383 orang tidak bekerja. Jumlah penduduk usia kerja yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja, dengan selisih sebanyak 10 orang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dan tidak bekerja di Dusun Selendang Jaya relatif berimbang. Informasi ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ketenagakerjaan penduduk usia kerja di wilayah tersebut.

2.5.4 Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan penduduk usia kerja yang bekerja memberikan gambaran mengenai bidang pekerjaan yang dijalankan oleh penduduk yang telah bekerja. Lapangan pekerjaan tersebut dikelompokkan ke dalam sektor primer, sekunder, dan tersier.

Tabel 2.15 Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Lapangan Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)
Primer	276
Sekunder	14
Tersier	103
Total	393

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2.15, sebanyak 393 penduduk usia kerja di Dusun Selendang Jaya tercatat bekerja. Dari jumlah tersebut, 276 orang bekerja pada lapangan pekerjaan primer, 103 orang pada lapangan pekerjaan tersier, dan 14 orang pada lapangan pekerjaan sekunder.

Lapangan pekerjaan primer menjadi bidang pekerjaan dengan jumlah penduduk usia kerja terbanyak, sedangkan lapangan pekerjaan sekunder memiliki jumlah paling sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pekerjaan penduduk usia kerja yang bekerja masih banyak berada pada lapangan pekerjaan primer, di samping adanya pekerjaan pada sektor tersier dan sekunder.

BAB III

KONDISI PERUMAHAN DUSUN SELENDANG JAYA

3.1 Gambaran Umum Kondisi Perumahan

Perumahan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Rumah yang layak tidak hanya ditinjau dari kepemilikan bangunan, tetapi juga kualitas konstruksi, kecukupan ruang, akses terhadap air minum, sanitasi, dan listrik. Kondisi perumahan yang baik akan menciptakan lingkungan hidup yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan hasil Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026, secara umum kondisi perumahan di Dusun Selendang Jaya sudah menunjukkan beberapa capaian yang baik. Sebagian besar keluarga telah memiliki rumah sendiri, hampir seluruh rumah menggunakan dinding permanen, seluruh keluarga memiliki jamban dan tangki septik, serta hampir seluruh rumah telah menikmati layanan listrik PLN. Namun demikian, masih terdapat tantangan utama berupa dominasi penggunaan atap asbes yang memengaruhi status kelayakan hunian.

3.2 Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah menjadi salah satu indikator kemampuan ekonomi masyarakat sekaligus mencerminkan tingkat keamanan tempat tinggal. Kepemilikan rumah yang tinggi menunjukkan masyarakat memiliki kepastian bermukim dan tidak terbebani biaya sewa.

Tabel 3.1 Status Kepemilikan Rumah

Karakteristik	Selendang Jaya
(1)	(2)
Milik Sendiri	273
Kontrak/Sewa	–
Bebas Sewa	19
Lainnya	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Sebanyak 273 keluarga telah menempati rumah milik sendiri. Kondisi ini menunjukkan tingkat kepemilikan rumah yang sangat tinggi dan

mencerminkan stabilitas tempat tinggal masyarakat. Sementara itu, 19 keluarga masih menempati rumah bebas sewa, misalnya rumah milik orang tua atau keluarga. Tidak ditemukan keluarga yang tinggal di rumah kontrak maupun rumah sewa. Tingginya proporsi rumah milik sendiri menjadi modal penting dalam pembangunan karena program peningkatan kualitas rumah akan lebih mudah dilaksanakan apabila status kepemilikan telah jelas.

3.3 Karakteristik Bangunan Rumah

3.3.1 Jenis Bahan Atap

Atap merupakan bagian bangunan yang berfungsi melindungi penghuni dari panas, hujan, dan pengaruh cuaca lainnya. Jenis material atap juga memengaruhi tingkat keamanan dan kesehatan penghuni.

Tabel 3.2 Jenis Bahan Atap Rumah

Jenis Bahan Atap Rumah	Jumlah
(1)	(2)
Beton	6
Genteng	15
Seng	1
Asbes	270
Bambu	–
Kayu/Sirap	–
Jerami/Ijuk/Daun-daun/Rumbia	–
Lainnya	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Sebagian besar rumah di Dusun Selendang Jaya masih menggunakan atap asbes, yaitu sebanyak 270 rumah. Penggunaan genteng hanya 15 rumah, sedangkan atap beton dan seng jumlahnya sangat sedikit. Dominasi penggunaan atap asbes menjadi perhatian utama karena berpengaruh terhadap kualitas hunian.

Menurut catatan pada hasil pendataan, WHO (2024) menyatakan tidak terdapat batas aman terhadap paparan serat asbes. Paparan serat

asbes dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko penyakit paru seperti asbestosis, kanker paru, dan mesothelioma. Dengan demikian, penggantian atap asbes menjadi salah satu prioritas peningkatan kualitas perumahan di Dusun Selendang Jaya.

3.3.2 Jenis Bahan Dinding

Dinding rumah mencerminkan kekuatan konstruksi bangunan sekaligus memberikan perlindungan terhadap cuaca.

Tabel 3.3 Jenis Bahan Dinding Rumah

Jenis Bahan Dinding Rumah	Jumlah
(1)	(2)
Tembok	290
Plesteran anyaman bambu/kawat	–
Kayu/papan/gypsum/GRC/calciboard	2
Anyaman Bambu	–
Batang Kayu	–
Bambu	–
Lainnya	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Sebanyak 290 rumah telah menggunakan dinding tembok permanen. Hanya 2 rumah yang masih menggunakan bahan kayu atau papan. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara struktur bangunan, mayoritas rumah di Dusun Selendang Jaya telah memenuhi standar konstruksi permanen.

3.3.3 Jenis Bahan Lantai

Lantai rumah menjadi salah satu indikator kualitas bangunan karena berkaitan dengan kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan penghuni.

Tabel 3.4 Jenis Bahan Lantai Rumah

Jenis Bahan Lantai Rumah	Jumlah
(1)	(2)
Marmer/Granit	–
Keramik	224
Parket/Vinil/Karpet	–
Ubin/Tegel/Teraso	–
Kayu/Papan	–
Semen/Bata Merah	68
Bambu	–
Tanah	–
Lainnya	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Sebanyak 224 rumah telah menggunakan lantai keramik, sedangkan 68 rumah lainnya masih menggunakan lantai semen. Tidak ditemukan rumah dengan lantai tanah ataupun bambu. Hal ini menunjukkan kualitas lantai rumah di Dusun Selendang Jaya relatif baik.

3.4 Kepadatan Hunian

Kepadatan hunian menggambarkan jumlah penghuni yang tinggal dalam satu rumah. Rumah yang dihuni terlalu banyak orang berpotensi menurunkan kualitas kesehatan dan kenyamanan.

Tabel 3.5 Jumlah Penghuni per Rumah

Jumlah Penghuni Dalam Satu Rumah	Jumlah
(1)	(2)
1-3 Orang	147
4-6 Orang	144
Lebih dari 6 Orang	1
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Sebagian besar rumah dihuni oleh 1-3 orang maupun 4-6 orang dengan proporsi yang hampir seimbang. Hanya terdapat 1 rumah yang dihuni lebih dari enam orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum

kepadatan hunian di Dusun Selendang Jaya masih tergolong baik dan tidak terjadi penumpukan penghuni dalam satu rumah.

3.5 Sumber Air Minum

Air minum merupakan kebutuhan dasar yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Tabel 3.6 Sumber Air Minum Utama

Sumber Air Minum Utama	Jumlah
(1)	(2)
Air kemasan bermerk	–
Air isi ulang	283
Leding	–
Sumur bor/pompa	2
Sumur terlindungi	7
Sumur tak terlindungi	–
Mata air terlindungi	–
Mata air tak terlindungi	–
Air permukaan	–
Air hujan	–
Lainnya	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Sebagian besar keluarga yaitu 283 keluarga menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum utama. Kondisi ini menunjukkan masyarakat lebih memilih air minum yang telah melalui proses pengolahan dibandingkan menggunakan air sumur secara langsung.

3.6 Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu indikator utama dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat.

3.6.1 Kepemilikan Jamban

Kepemilikan jamban menggambarkan ketersediaan fasilitas sanitasi yang digunakan oleh anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan

buang air. Ketersediaan jamban yang layak dan digunakan secara pribadi dapat mendukung kebersihan lingkungan serta menjaga kesehatan anggota keluarga.

Tabel 3.7 Ketersediaan Fasilitas Jamban

Ketersediaan Fasilitas Jamban	Jumlah
(1)	(2)
Ada, digunakan oleh anggota keluarga dalam satu rumah	292
Ada, digunakan bersama oleh anggota keluarga dari beberapa rumah	–
Ada, di MCK komunal	–
Ada, di MCK umum/siapaun menggunakan	–
Ada, anggota keluarga tidak menggunakan	–
Tidak ada	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Seluruh rumah tangga di Dusun Selendang Jaya memiliki fasilitas jamban yang digunakan oleh anggota keluarga dalam satu rumah, yaitu sebanyak 292 rumah tangga. Sementara itu, tidak terdapat rumah tangga yang menggunakan jamban secara bersama dengan beberapa rumah, menggunakan MCK komunal, menggunakan MCK umum, maupun memiliki jamban tetapi tidak digunakan oleh anggota keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dan penggunaan fasilitas jamban di Dusun Selendang Jaya sudah tergolong baik. Seluruh rumah tangga memiliki akses terhadap jamban yang digunakan secara khusus oleh anggota keluarga dalam satu rumah, sehingga tidak terdapat ketergantungan terhadap fasilitas jamban komunal maupun fasilitas umum.

3.6.2 Jenis Kloset

Jenis kloset menggambarkan bentuk atau fasilitas tempat buang air yang digunakan oleh anggota keluarga dalam suatu rumah. Jenis kloset merupakan salah satu bagian dari fasilitas sanitasi rumah tangga yang dapat menunjukkan kondisi dan ketersediaan sarana sanitasi di lingkungan tempat tinggal.

Tabel 3.8 Fasilitas Kloset

Fasilitas Kloset	Jumlah
(1)	(2)
Leher angsa	292
Plengsengan dengan tutup	–
Plengsengan tanpa tutup	–
Cemplung/cubluk	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Seluruh rumah tangga di Dusun Selendang Jaya menggunakan jenis kloset leher angsa, yaitu sebanyak 292 rumah tangga. Sementara itu, tidak terdapat rumah tangga yang menggunakan kloset jenis plengsengan dengan tutup, plengsengan tanpa tutup, maupun cemplung/cubluk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jenis fasilitas kloset yang digunakan oleh masyarakat Dusun Selendang Jaya sudah seragam dan tergolong baik, karena seluruh 292 rumah tangga atau 100 persen menggunakan kloset jenis leher angsa.

3.6.3 Tempat Pembuangan Tinja

Tempat pembuangan tinja menggambarkan fasilitas atau sarana yang digunakan rumah tangga untuk menampung dan mengelola tinja setelah digunakan. Ketersediaan tempat pembuangan tinja yang baik merupakan salah satu bagian penting dalam menjaga kebersihan.

Tabel 3.9 Fasilitas Pembuangan Tinja

Fasilitas Pembuangan Tinja	Jumlah
(1)	(2)
Tangki septik	292
IPAL	–
Kolam/sawah/sungai/danau/laut	–
Lubang tanah	–
Pantai/tanah lapang/kebun	–
Lainnya	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Seluruh rumah tangga di Dusun Selendang Jaya menggunakan tangki septik sebagai fasilitas pembuangan tinja, yaitu sebanyak 292 rumah tangga. Sementara itu, tidak terdapat rumah tangga yang menggunakan IPAL, kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun, maupun fasilitas lainnya sebagai tempat pembuangan tinja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembuangan tinja di Dusun Selendang Jaya sudah tergolong baik. Seluruh 292 rumah tangga atau 100 persen menggunakan tangki septik sebagai tempat pembuangan tinja.

3.7 Fasilitas Listrik

Listrik merupakan kebutuhan dasar yang menunjang aktivitas rumah tangga, pendidikan, maupun kegiatan ekonomi masyarakat. Ketersediaan fasilitas listrik yang memadai dapat mendukung berbagai kebutuhan sehari-hari serta meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam menjalankan aktivitas di dalam rumah.

Tabel 3.10 Fasilitas Listrik dan Sumber Penerangan

Fasilitas Listrik dan Sumber Penerangan	Jumlah
(1)	(2)
Listrik PLN dengan meteran	291
Listrik PLN tanpa meteran	1
Listrik non-PLN	–
Bukan listrik	–
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Sebagian besar rumah tangga di Dusun Selendang Jaya menggunakan listrik PLN dengan meteran, yaitu sebanyak 291 rumah tangga. Terdapat 1 rumah tangga yang menggunakan listrik PLN tanpa meteran. Sementara itu, tidak terdapat rumah tangga yang menggunakan listrik non-PLN maupun yang tidak menggunakan listrik sebagai sumber penerangan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap fasilitas listrik di Dusun Selendang Jaya sudah sangat baik. Sebanyak 291 rumah tangga atau sekitar 99,7 persen telah menggunakan listrik PLN dengan meteran,



sedangkan 1 rumah tangga atau sekitar 0,3 persen menggunakan listrik PLN tanpa meteran. Dengan demikian, seluruh 292 rumah tangga atau 100 persen telah memiliki akses terhadap listrik sebagai sumber penerangan



BAB IV

ANALISIS KELAYAKAN HUNIAN DUSUN SELENDANG JAYA

4.1 Gambaran Umum Kelayakan Hunian

Hunian layak merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat. Rumah yang layak tidak hanya dipandang dari keberadaan bangunan sebagai tempat tinggal, tetapi juga harus memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kecukupan ruang bagi seluruh anggota keluarga.

Dalam Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026, penilaian kelayakan hunian dilakukan berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kecukupan luas ruang gerak, kualitas bangunan, serta fasilitas dasar rumah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar rumah di Dusun Selendang Jaya telah memenuhi aspek kepadatan hunian dan fasilitas dasar, namun masih terdapat kendala pada kualitas material bangunan, khususnya penggunaan bahan atap rumah.

4.2 Kecukupan Ruang Gerak Hunian

Salah satu indikator rumah layak adalah tersedianya ruang yang cukup bagi setiap anggota keluarga. Ruang yang memadai akan meningkatkan kenyamanan penghuni sekaligus mengurangi risiko penularan penyakit akibat kepadatan hunian.

Dalam pendataan ini digunakan indikator luas ruang gerak minimum **7,2 meter persegi per anggota keluarga**.

Tabel 4.1 Keluarga Menurut Kecukupan Ruang Gerak

Karakteristik	Selendang Jaya
(1)	(2)
Kurang dari 7,2m ²	–
Sama atau Lebih Dari 7,2m ²	292
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Seluruh keluarga di Dusun Selendang Jaya telah memiliki ruang gerak yang memenuhi standar minimum, yaitu minimal 7,2 meter persegi per anggota keluarga. Tidak terdapat satu pun keluarga yang tinggal pada

rumah dengan luas ruang gerak di bawah standar. Kondisi ini menunjukkan bahwa dari aspek kepadatan hunian, masyarakat telah memiliki lingkungan tempat tinggal yang cukup nyaman.

Keberhasilan ini juga sejalan dengan distribusi jumlah penghuni rumah yang sebagian besar hanya terdiri atas 1–6 orang per rumah sebagaimana dijelaskan pada Bab III. Dengan demikian, kepadatan penghuni bukan menjadi permasalahan utama di Dusun Selendang Jaya.

4.3 Status Hunian Layak

Penilaian hunian layak merupakan hasil penggabungan berbagai indikator kondisi rumah yang telah dikumpulkan selama pendataan.

Tabel 4.2 Status Hunian Layak

Karakteristik	Selendang Jaya
(1)	(2)
Layak	22
Tidak Layak	270
Total	292

Sumber: Pendataan Statistik Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026

Hasil pendataan menunjukkan bahwa hanya 22 rumah yang telah memenuhi kriteria hunian layak. Sebaliknya, sebanyak 270 rumah masih dikategorikan sebagai hunian tidak layak. Jumlah rumah tidak layak yang tinggi bukan berarti masyarakat hidup tanpa fasilitas dasar atau tinggal di rumah yang rusak berat. Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar rumah justru telah memiliki:

- kepemilikan rumah sendiri;
- dinding permanen;
- lantai keramik atau semen;
- akses listrik;
- jamban sehat;
- tangki septik.

Dengan demikian, status "tidak layak" terutama dipengaruhi oleh indikator tertentu yang belum memenuhi standar penilaian.

4.4 Faktor Penyebab Rumah Tidak Layak

Berdasarkan hasil pengolahan data, faktor utama penyebab rumah dikategorikan tidak layak adalah penggunaan bahan atap rumah yang masih menggunakan asbes. Sebanyak 270 rumah masih menggunakan atap asbes atau sekitar 92,47 persen dari seluruh rumah di Dusun Selendang Jaya.

Berbeda dengan indikator lainnya yang telah menunjukkan kondisi cukup baik, penggunaan atap asbes menyebabkan sebagian besar rumah belum memenuhi kriteria hunian layak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perumahan di Dusun Selendang Jaya tidak memerlukan pembangunan rumah baru secara menyeluruh, melainkan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas komponen bangunan, terutama penggantian material atap.

4.5 Dampak Penggunaan Atap Asbes

Berdasarkan catatan dalam hasil pendataan, penggunaan atap asbes perlu mendapatkan perhatian karena berpotensi menimbulkan dampak terhadap kesehatan masyarakat. Menurut World Health Organization (WHO, 2024), tidak terdapat batas aman terhadap paparan serat asbes. Serat asbes yang terhirup dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, antara lain, Asbestosis (pengerasan jaringan paru-paru), Kanker paru-paru, Mesothelioma, yaitu kanker langka yang menyerang selaput paru.

Informasi tersebut menjadi salah satu dasar penting dalam penyusunan rekomendasi pembangunan perumahan di Dusun Selendang Jaya. Namun demikian, perlu dipahami bahwa data pendataan ini tidak mengukur kondisi kesehatan penghuni rumah, melainkan hanya mengidentifikasi penggunaan material atap sebagai salah satu indikator kualitas bangunan.

4.6 Analisis Kondisi Hunian

Apabila seluruh indikator perumahan dianalisis secara bersamaan, kondisi hunian di Dusun Selendang Jaya dapat dirangkum sebagai berikut.

Aspek yang Sudah Baik

1. Kepemilikan rumah sangat tinggi, yaitu mencapai 93,49 persen keluarga memiliki rumah sendiri.
2. Seluruh keluarga memiliki ruang gerak yang memenuhi standar minimum.
3. Seluruh rumah memiliki jamban sendiri, menggunakan kloset leher angsa, dan tangki septik, sehingga akses sanitasi dasar sudah sangat baik.
4. Hampir seluruh rumah telah menikmati listrik PLN, sehingga kebutuhan energi rumah tangga telah terpenuhi.
5. Sebagian besar rumah telah menggunakan dinding permanen dan lantai keramik, yang menunjukkan kualitas konstruksi bangunan relatif baik.

Aspek yang Masih Memerlukan Perbaikan

1. Penggunaan atap asbes masih sangat dominan.
2. Persentase rumah layak masih rendah karena sebagian besar rumah belum memenuhi indikator material bangunan.
3. Diperlukan peningkatan kualitas bangunan melalui rehabilitasi rumah secara bertahap.

4.7 Implikasi bagi Pembangunan Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa fokus pembangunan perumahan di Dusun Selendang Jaya sebaiknya tidak lagi diarahkan pada penyediaan akses sanitasi maupun listrik karena kedua aspek tersebut telah terpenuhi hampir secara menyeluruh.

Sebaliknya, prioritas pembangunan dapat difokuskan pada:

- rehabilitasi rumah tidak layak huni;
- penggantian atap asbes dengan material yang lebih aman;
- pemberian bantuan stimulan perbaikan rumah;
- edukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan material bangunan yang aman bagi kesehatan;
- pemutakhiran data kondisi rumah secara berkala untuk memantau perkembangan kualitas hunian.

Dengan pendekatan tersebut, peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026 memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi perumahan dan karakteristik masyarakat Dusun Selendang Jaya, Desa Sempan. Hasil pendataan menunjukkan bahwa secara umum masyarakat telah memiliki akses yang baik terhadap kebutuhan dasar perumahan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian untuk meningkatkan kualitas hunian.

Dusun Selendang Jaya memiliki 292 keluarga dengan jumlah penduduk 949 jiwa yang tersebar di RT 006 dan RT 008. Rata-rata setiap keluarga terdiri dari sekitar 3 hingga 4 anggota rumah tangga, sehingga tingkat kepadatan hunian relatif rendah. Mayoritas kepala keluarga berada pada usia produktif dan bekerja pada sektor primer, yang menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat masih didominasi oleh kegiatan pertanian, perkebunan, maupun sektor primer lainnya.

Dari sisi kepemilikan rumah, kondisi masyarakat tergolong baik. Sebanyak 93,49 persen keluarga telah menempati rumah milik sendiri, sedangkan sisanya menempati rumah bebas sewa. Tidak terdapat keluarga yang tinggal di rumah kontrak maupun rumah sewa. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat keamanan bermukim yang cukup tinggi dan menjadi modal penting dalam peningkatan kualitas perumahan.

Kualitas konstruksi bangunan juga menunjukkan kondisi yang relatif baik. Hampir seluruh rumah telah menggunakan dinding tembok permanen dan sebagian besar menggunakan lantai keramik, sehingga dari aspek struktur bangunan, mayoritas rumah telah memenuhi standar bangunan permanen. Selain itu, seluruh keluarga telah memiliki akses terhadap sanitasi yang layak, yaitu jamban sendiri dengan kloset leher angsa dan sistem pembuangan tinja menggunakan tangki septik. Hampir seluruh rumah juga telah menikmati layanan listrik PLN. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pelayanan dasar di bidang perumahan telah tersedia dengan baik di Dusun Selendang Jaya.

Dari aspek kepadatan hunian, seluruh keluarga memiliki luas ruang gerak minimal 7,2 meter persegi per anggota keluarga, sehingga tidak ditemukan rumah yang mengalami kepadatan ruang di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal masyarakat cukup nyaman dari sisi ketersediaan ruang bagi penghuni rumah.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 22 rumah (7,53 persen) yang memenuhi kriteria hunian layak, sedangkan 270 rumah (92,47 persen) masih dikategorikan sebagai hunian tidak layak. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh penggunaan atap asbes yang masih mendominasi, yaitu sebanyak 270 rumah. Dengan demikian, status rumah tidak layak di Dusun Selendang Jaya bukan disebabkan oleh buruknya sanitasi, kepadatan penghuni, atau ketiadaan fasilitas dasar, melainkan lebih disebabkan oleh kualitas material bangunan yang digunakan pada bagian atap rumah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kondisi perumahan di Dusun Selendang Jaya telah memiliki fondasi yang cukup baik. Infrastruktur dasar telah tersedia hampir secara menyeluruh, tingkat kepemilikan rumah tinggi, dan kualitas konstruksi dinding serta lantai rumah sudah relatif baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas perumahan ke depan lebih diarahkan pada rehabilitasi komponen bangunan, khususnya penggantian atap rumah dengan material yang lebih aman dan memenuhi standar Kesehatan

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pendataan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam penyusunan kebijakan pembangunan Desa Sempan adalah sebagai berikut.

1. Prioritas Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Pemerintah Desa Sempan perlu menjadikan rehabilitasi rumah tidak layak huni sebagai salah satu prioritas pembangunan desa. Program ini dapat diarahkan pada rumah-rumah yang masih menggunakan atap asbes sehingga peningkatan kualitas hunian dapat dilakukan secara

bertahap sesuai kemampuan pendanaan desa maupun dukungan pemerintah daerah.

2. Penggantian Atap Asbes Secara Bertahap

Mengingat sebagian besar rumah masih menggunakan atap asbes, pemerintah desa dapat mengusulkan program bantuan penggantian atap menggunakan material yang lebih aman, seperti genteng atau bahan atap ramah lingkungan lainnya. Program ini dapat diprioritaskan bagi keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu.

3. Penguatan Edukasi Mengenai Hunian Sehat

Selain bantuan fisik, masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan material bangunan yang aman bagi kesehatan, pemeliharaan rumah, serta upaya menciptakan lingkungan permukiman yang bersih dan sehat. Edukasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan maupun forum masyarakat desa.

4. Pemutakhiran Data Perumahan Secara Berkala

Kondisi perumahan bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan pemutakhiran data secara berkala agar informasi mengenai kondisi rumah tetap akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pembangunan serta pengusulan bantuan kepada pemerintah kabupaten maupun pemerintah pusat.

5. Penguatan Perencanaan Pembangunan Berbasis Data

Hasil Pendataan Statistik Perumahan Tahun 2026 hendaknya dimanfaatkan sebagai salah satu dasar dalam penyusunan RKPDes, RPJMDes, maupun dokumen perencanaan pembangunan lainnya. Dengan menggunakan data yang akurat, program pembangunan dapat disusun secara lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

6. Sinergi Antar Pemangku Kepentingan

Peningkatan kualitas perumahan tidak dapat dilakukan oleh pemerintah desa secara mandiri. Diperlukan sinergi antara Pemerintah Desa Sempan, Pemerintah Kabupaten Bangka, Badan Pusat Statistik,



perangkat daerah terkait, dunia usaha, serta masyarakat untuk mendukung penyediaan hunian yang layak, aman, sehat, dan berkelanjutan.

5.3 Penutup

Publikasi Profil Perumahan Dusun Selendang Jaya Tahun 2026 merupakan salah satu bentuk penyediaan data statistik sektoral di tingkat desa yang memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi masyarakat dan perumahan. Data yang disajikan diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang lebih terarah, terukur, dan berbasis bukti.

Keberhasilan pembangunan perumahan tidak hanya diukur dari bertambahnya jumlah rumah, tetapi juga dari meningkatnya kualitas hunian yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, sehat, dan produktif bagi masyarakat. Oleh karena itu, hasil pendataan ini diharapkan menjadi titik awal dalam mewujudkan permukiman yang lebih layak serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Dusun Selendang Jaya di masa mendatang.



Desa Sempan

Jalan Sinar Raya Sempan RT 01
33255

